

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023

Nanda Tri Rahayu

¹Email nandatrirahayu0301@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan size terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu adalah 4 tahun yaitu periode 2020-2023. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 16 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: Pengungkapan Sukarela; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability and size on the extent of voluntary disclosure in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The time period was 4 years, namely the period 2020-2023. The population of this study included all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The sampling technique used a purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, 16 companies were obtained. The type of data used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used was panel data regression analysis. The results showed that profitability had a significant negative effect, and company size jointly influenced the extent of voluntary disclosure.

Keywords: Voluntary Disclosure; Profitability; Company Size

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar dewasa ini menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Perkembangan lingkungan juga ikut serta memberikan pengaruh dalam dunia usaha bisnis. Karena hal itu para investor berlomba-lomba untuk menebar sebagian kekayaannya demi menambah kepemilikan atas perkembangan lingkungan dimasa mendatang melalui pasar modal yang ada di era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini.(Abdul Mukhyi, 2022)

Setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Saat ini semua perusahaan wajib membuat laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi perusahaan yang diungkapkan tersebut tertuang dalam suatu bentuk laporan tahunan perusahaan yang dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia.

Informasi yang disampaikan terdapat dua jenis pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi

PT Indominco Mandiri merupakan salah satu perusahaan tambang batubara terbesar yang mendapatkan kontrak Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) sejak 11 November 1998. Luas konsesi tambang Indominco sebesar 24.121 hektar, tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Bontang, dan Kabupaten Kutai Timur (Utari dkk., 2021). PT Indominco Mandiri

(IMM) TIDAK terdaftar langsung di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan publik (emiten). Namun, PT Indominco Mandiri adalah anak perusahaan dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan ITMG adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kode saham ITMG. ITMG memiliki kepemilikan mayoritas (sekitar 70% hingga 100%) atas PT Indominco Mandiri. Oleh karena itu, kinerja dan operasional PT Indominco Mandiri tercermin dan diungkapkan melalui laporan induknya, ITMG, yang wajib mematuhi aturan pengungkapan BEI (Zulkarnain dkk., 2022).

Terkait dengan ini, beberapa sumber menunjukkan adanya desakan dari Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) terhadap IMM mengenai pertanggungjawaban lingkungan dan tuntutan hukum (Lampe dkk., 2024). Perusahaan besar seperti IMM (anak perusahaan ITMG) cenderung menjadi target pengawasan publik dan regulasi yang ketat. Untuk mengurangi potensi biaya politik (denda, tuntutan, reputasi buruk), perusahaan melakukan pengungkapan sukarela lingkungan dan sosial (seperti program reklamasi dan CSR) secara ekstensif dalam laporan berkelanjutan (Susanti & Alvita, 2019).

Perusahaan menggunakan pengungkapan sukarela untuk menyebarkan "berita baik" mengenai komitmen keberlanjutan mereka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (pemangku kepentingan non-investor) dan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa risiko operasional dan lingkungan telah dikelola dengan baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa di sektor pertambangan, tekanan lingkungan dan sosial menjadi pendorong utama bagi perusahaan (termasuk

IMM) untuk melakukan pengungkapan sukarela yang melampaui batas kewajiban *mandatory disclosure* yang ada (Zulkarnain dkk., 2022).

Karena sifat industri pertambangan yang berisiko tinggi dan memiliki dampak lingkungan yang signifikan, pengungkapan sukarela menjadi masalah penting (Nugraheni, 2018). Meskipun demikian, praktik pengungkapan sukarela oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI masih menjadi perhatian secara empiris. Selain itu, Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dalam konteks pengungkapan informasi, teori agensi menyarankan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk memberikan sinyal positif (*signalling theory*) kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang unggul, menjustifikasi kelangsungan posisi manajemen dan kompensasi yang mereka terima serta meyakinkan kreditor dan pemegang saham akan prospek masa depan perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Size*), yang diklasifikasikan berdasarkan total aset akhir tahun, merupakan salah satu faktor penting yang diduga memengaruhi Pengungkapan Sukarela, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tuntutan pengungkapan informasi yang lebih lengkap karena perusahaan besar dianggap lebih memahami kebutuhan informasi keuangan bagi investor dan pihak eksternal, sehingga menghasilkan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistensi mengenai pengaruh

Ukuran Perusahaan (dan juga Profitabilitas) terhadap Pengungkapan Sukarela; ada yang menyatakan berpengaruh positif (Alfiana, 2018; Ningtyas & Pratama, 2022) ada yang negatif (Sekarini & Setiadi, 2022) dan ada pula yang menyatakan tidak berpengaruh (P. M. Purba, 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Adanya kesenjangan teoritis dan empiris ini (Muwafiq dkk., 2023). menyoroti perlunya dilakukan pengujian ulang yang lebih mutakhir dan kontekstual mengenai pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela, khususnya dengan memfokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023.

Pemilihan periode ini bersifat strategis karena mencakup kondisi ekonomi dan pasar yang unik yang memengaruhi Profitabilitas dan Pengungkapan Sukarela sektor pertambangan. Tahun 2022 dan 2023 ditandai oleh lonjakan harga komoditas energi (terutama batu bara) yang didorong oleh gangguan rantai pasok global dan konflik geopolitik. Periode ini menciptakan anomali profitabilitas yang sangat tinggi pada perusahaan tambang (Dwiyatno dkk., 2024). Ini menjadi momen krusial untuk menguji secara empiris apakah Profitabilitas ekstrem mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan sukarela (*signaling*) atau justru memicu perilaku menyembunyikan informasi (*proprietary cost*) agar tidak menarik perhatian berlebih dari regulator dan pesaing (Sari dkk., 2019).

KAJIAN TEORITIS

A. Grand Theory

Teori yang mendukung penelitian ini dan bertindak sebagai Grand Theory adalah Teori Stakeholder. Organisasi atau perusahaan tidak dapat berdiri sendiri dan selalu berhubungan dengan berbagai pihak yang disebut stakeholder, yang didefinisikan sebagai semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, baik yang bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi, secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2010).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi para stakeholder-nya (Anisa & Prastiwi, 2012). Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan harus bergeser dari sekadar indikator ekonomi menjadi pertimbangan faktor-faktor sosial, baik internal maupun eksternal, sebab kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan mereka. Hubungannya dengan Pengungkapan Sukarela terletak pada titik tekan Teori Stakeholder, yaitu pengambilan keputusan perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan (Susila, 2013). Untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menjaga dukungan para stakeholder, perusahaan didorong untuk melakukan Pengungkapan Sukarela yang lebih luas, melampaui batas pengungkapan wajib. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk mengelola hubungan dengan para stakeholder melalui transparansi informasi.

B. Middle Theory

Middle Theory terdiri dari 3 bagian

diantaranya teori keagenan, teori sinyal dan legitimasi. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). (Wijaya & Hermenda, 2022) menyatakan bahwa yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi ialah karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemodal.

Ujiyanto dan Bambang (2007), menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- 1) Manusia pada umumnya mementingkan kepentingan mereka masing-masing (*self interest*).
- 2) Manusia memiliki kemampuan daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded rationality*).
- 3) Manusia cenderung selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Hubungan teori agensi terhadap penelitian ini adalah Pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan pihak manajer dapat mengurangi biaya keagenan yang terjadi jika pengungkapan tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Pengungkapan sukarela juga menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata para pemegang saham.

Teori sinyal adalah bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya, informasi di anggap sebagai suatu unsur yang amat penting karena informasi pada

hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun di masa yang akan datang. Manajemen juga menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tidak diwajibkan (Rendy & Sumowo, 2021).

Pemberian informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci. Sehingga dari pemberian informasi ini dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan, pihak eksternal dapat membuat berbagai keputusan, seperti membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis terbaik (Monica Simbala dkk., 2023). Investor ingin memperoleh informasi yang luas tentang tempat mereka berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen agar kepentingan perusahaan terpenuhi (Hasibuan, 2005).

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*). Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Deegan, 2002).

Adanya teori legitimasi ini dapat memberikan landasan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di masyarakat maupun di lingkungan tempat beroperasi. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengungkapkan informasi sukarela mengenai pengembangan program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) karena dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar tempat beroperasi dapat menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan keberadaan perusahaan tersebut.

C. Applied Theory

Applied Theory terdiri dari 3 bagian diantaranya yaitu Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah penyampaian informasi tambahan yang dilakukan oleh perusahaan atas inisiatif dan kebijakan manajemen sendiri, tanpa diwajibkan oleh peraturan standar akuntansi atau peraturan badan pengawas pasar modal (seperti Otoritas Jasa Keuangan/OJK atau BEI). Pengungkapan Sukarela berfungsi sebagai sinyal kualitas perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela untuk membedakan diri dari perusahaan berkinerja buruk. (Yolifiandri, 2023)

Profitabilitas merupakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab jika manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaannya (Pridya dkk., 2021). Hal ini terkait bonus atau kompensasi yang diterima oleh manajer atas pencapaian profit yang dicapainya. Profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan. Namun sebaliknya, memberikan hasil bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Alasannya adalah dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan sebuah

keharusan karena kondisi keuangan yang profit akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasionlanya Profit sebagai perwujudan dari hasil usaha atau kinerja manajer, dapat diartikan bawah semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, kemungkinan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin luas (Astonugroho & Tina Rosa, 2023).

Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki sebuah perusahaan pada akhir tahun (Ayu dan Gerianta, 2018). Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari besar kecilnya suatu total aktiva yang ada di perusahaan, nilai pasar dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan yang ada di perusahaan maka banyak investor yang akan menilai bahwa kinerja di perusahaan baik dan hal itu akan meningkatkan nilai perushaan (Eka, 2010).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama (Astonugroho & Tina Rosa, 2023).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah metode *Library Research* dengan teknik dokumentasi. Sumber data yang diperoleh diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan sektor Pertambangan Periode 2020-2023 yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia, (www.idx.go.id). pengolahan datanya dengan menggunakan Software Eviews 9.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode *NonProbability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara konsisten pada periode 2020-2023.
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) pada periode 2020-2023.
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang konsisten menghasilkan laba selama tahun 2020-2023.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen

perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dalam penelitian, kemudian data sekunder yang merupakan data tidak langsung seperti buku- buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen berupa Pengungkapan Sukarela yang dinotasikan dengan huruf (Y) dan variabel independen berupa profitabilitas dan size yang dinotasikan dengan huruf (X).

E. Analisa Data

Pengelolaan data pada penelitian ini berdasarkan dua metode yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Estimasi Model Regresi Data Panel. Statistic deskriptif biasanya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Deskripsi data statistik terdiri dari mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, Jarque-Bera, dan probability. Sementara itu, Penggunaan model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu *common effects model* (CEM), *fixed effects model* (FEM) dan *random effects model* (REM).

F. Model Penelitian

Dalam memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji chow yang digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya

menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) *Cross Section F* dan *Cross Section chi-square* dengan hipotesis. Kemudian Uji hausman yang digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilihat pada nilai probabilitas (Prob.) Selain itu, ada Uji lagrange multiplier yang digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Perhitungan Data

Jumlah sampel yang digunakan untuk diteliti selama 4 tahun dari tahun 2020-2023 adalah sebanyak 16 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) di website resmi Bursa Efek Indonesia. Langkah selanjutnya adalah menghitung variabel-variabel yang berada dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

1) Hasil Perhitungan Pengungkapan Sukarela

No.	Kode	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	AIMS	0.67	0.67	0.64	0.64
2.	AKRA	0.91	0.91	0.91	0.91
3.	BOSS	.76	0.76	0.88	0.88
4.	DWGL	0.82	0.85	0.85	0.88
5.	ELSA	0.82	0.82	0.88	0.88

6.	ETWA	0.83	0.85	0.85	0.85
7.	FIRE	0.91	0.88	0.88	0.91
8.	INPS	0.82	0.82	0.88	0.82
9.	JSKY	0.85	0.88	0.82	0.88
10.	MITI	0.88	0.88	0.91	0.91
11.	MTFN	0.82	0.85	0.85	0.91
12.	PKPK	0.79	0.79	0.85	0.88
13.	RUIS	0.85	0.82	0.85	0.79
14.	SMMT	0.85	0.88	0.88	0.91
15.	SMRU	0.82	0.85	0.94	0.88
16.	SURE	0.88	0.85	0.82	0.85

2) Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	AIMS	-0.01	-0.01	-0.01	-0.01
2.	AKRA	0.43	0.33	0.39	0.12
3.	BOSS	0.07	0.04	0.01	-0.15
4.	DWGL	-0.08	-0.01	-0.01	0.02
5.	ELSA	0.02	0.02	0.02	0.01
6.	ETWA	-0.07	-0.13	-0.08	-0.12
7.	FIRE	-0.01	-0.01	0.02	0.03
8.	INPS	-0.02	-0.02	-0.01	-0.04
9.	JSKY	0.01	0.01	0.01	0.01
10.	MITI	-0.01	0.01	0.01	-0.01
11.	MTFN	0.08	0.12	0.06	0.04
12.	PKPK	-0.08	-0.03	-0.24	0.06
13.	RUIS	0.01	0.01	0.01	0.01
14.	SMMT	0.01	0.01	0.01	-0.01
15.	SMRU	0.01	0.03	0.05	0.07
16.	SURE	0.06	0.05	0.04	0.04

3) Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (size)

No.	Kode	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	AIMS	10.18	10.24	10.24	10.32
2.	AKRA	13.23	13.30	13.33	13.27
3.	BOSS	11.56	11.37	11.94	11.84
4.	DWGL	12.04	12.21	11.94	1185
5.	ELSA	12.69	12.75	12.83	12.88
6.	ETWA	11.06	12.04	12.05	12.04
7.	FIRE	11.66	11.76	11.74	11.70
8.	INPS	11.67	11.68	11.68	11.66
9.	JSKY	11.64	11.75	11.73	11.70
10.	MITI	11.37	11.17	11.76	10.44
11.	MTFN	11.89	12.05	11.91	11.86
12.	PKPK	11.14	11.11	10.36	10.84
13.	RUIS	11.98	12.00	12.10	12.13
14.	SMMT	11.86	11.92	11.94	11.95
15.	SMRU	12.31	12.28	12.22	12.11
16.	SURE	11.76	11.75	11.93	12.04

B. Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Hasil Statististik Deskriptif			
	PS	ROA	SIZE
Mean	0.906733	0.018481	12.75219
Median	0.909100	0.003100	12.26000
Maximum	1.000000	0.431000	15.25000
Minimum	0.636400	-0.240300	11.11000

Std. Dev.	0.0806 74	0.1006 58	1.2151 48
Observations	64	64	64

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengungkapan Sukarela (Y)

Hasil analisis statistik dekriptif diketahui nilai minimum pengungkapan sukarela sebesar 0.636400 dan nilai maksimum sebesar 1.000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Pengungkapan Sukarela yang menjadi penelitian berkisar 0.636400 sampai 1.000000. Dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0.906733, median sebesar 0.909100 dan standar deviasi sebesar 0.080674. Indeks Pengungkapan Sukarela tertinggi terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Golden Eagle Energy Tbk periode 2020-2023 yang secara konsisten memiliki indeks pengungkapan sukarela sejumlah 30 item. sedangkan Indeks Pengungkapan Sukarela terendah terdapat pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2020 dan 2023 yang memiliki indeks pengungkapan sukarela sebesar 21 item.

b) Profitabilitas (X_1)

Hasil analisis statistik dekriptif diketahui nilai minimum Profitabilitas sebesar -0.240300 dan nilai maksimum sebesar 0.431000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas yang menjadi penelitian berkisar -0.240300 sampai 0.431000 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0.018481, median sebesar 0.003100 dan standar deviasi sebesar 0.100658. Nilai Profitabilitas tertinggi terdapat pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2020 yaitu

sebesar 0.4310 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2023 yaitu sebesar -0.2403.

c) Ukuran Perusahaan (X_2)

Hasil analisis statistik dekriptif diketahui nilai minimum Ukuran Perusahaan (size) sebesar 11.11000 dan nilai maksimum sebesar 15.25000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas yang menjadi penelitian berkisar 11.11000 sampai 15.25000 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 12.75219, median sebesar 12.26000 dan standar deviasi sebesar 1.215148. Nilai Size tertinggi terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 15.25000 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 11.11000.

d) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (X_3)

Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap luas Pengungkapan Sukarela. Keputusan ini diambil karena nilai $0,000000 \leq 0,05$ dan Nilai F-statistic (9.213841) lebih besar dari F_tabel (2.53), maka kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela.

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dan setelah melakukan Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian model yang lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini adalah *Fixed Effect*

Model (FEM).

a) Koefisien Determinasi (Uji R²)

<i>R-squared</i>	0.844156
------------------	----------

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *R-squared* menunjukkan nilai 0.844156 yang berarti bahwa menurut tabel sugiyono (2017) berada pada tingkatan 0,80-1,000 yang menjelaskan mengenai interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi sangat tinggi.

<i>Adjusted R-squared</i>	0.770364
---------------------------	----------

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² menunjukkan nilai sebesar 0.770364, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Pengungkapan Sukarela dapat dijelaskan oleh Leverage, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Size, Umur Listing Perusahaan sebesar 77,04 % yang berarti memiliki korelasi tinggi, sementara sisanya (100% - 77,04%) yaitu sebesar 22,96 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 09:57
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.844156
Adjusted R-squared	0.770364
S.E. of regression	0.042112
Sum squared resid	0.074086
Log likelihood	73.65532
F-statistic	9.213841
Prob(F-statistic)	0.000000

Mean dependent variable = 0.907656
S.D. dependent var = 0.080674
Akaike info criterion = -2.175446
Schwarz criterion = -2.040516
Hannan-Quinn criter. = -2.012290
Durbin-Watson stat = 2.371999

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui nilai t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (64-4) = 60 didapat nilai t sebesar 2.00030 maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut :

Nilai t-statistic *Profitabilitas* (ROA) sebesar, dengan demikian nilai t-statistic (2.630589) > nilai t Tabel (2.00030) dan nilai Prob. < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.122974 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *Profitabilitas*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai F-statistic sebesar 9.213841 sementara nilai F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df1 (k-1) = 4, dan df2 (64 - 4) = 60 didapat nilai F Tabel sebesar 2,53. Dengan demikian nilai F-statistic (9.213841) > nilai F Tabel (2,53) dan nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 < 0,05 maka H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Profaitabilitas* dan *size* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Dengan demikian model penelitian ini layak sehingga pengujian hipotesis penelitian dari variabel *Profaitabilitas* dan *Size* ini dapat dilanjutkan.

c) Uji t

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 09:57
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.760507	0.550222	3.245672	0.0279
ROA	-0.122974	0.102401	2.630589	0.0182
SIZE	0.285929	0.044041	2.134620	0.0335

berpengaruh negative signifikan terhadap variabel Pengungkapan Sukarela Dengan demikian H_1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

- b) Nilai *t-statistic Size* sebesar 2.134620, Dengan demikian nilai *t-statistic* (2.134620) > nilai *t* Tabel (2.00030) dan nilai Prob. *t-statistic* $0.0335 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.285929 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengungkapan Sukarela. Dengan demikian H_2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

3) Interpretasi Hasil

Hipotesis	Koefisien	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
H_1	-0.122974	2.630589	0.0182	H_1 Diterima
H_2	0.285929	2.134620	0.0335	H_2 Diterima
H_3	Nilai Prob (F-statistic)		0,000000	H_3 Diterima
Nilai F-statistic	9.213841			
Nilai F tabel	2,53			
Nilai t tabel	2.00030			

Berdasarkan hasil analisis diatas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung tidak meningkatkan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya. Hal ini sejalan dengan perspektif *reverse*, di mana

perusahaan yang telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik tidak merasa perlu memberikan informasi tambahan untuk menarik kepercayaan investor karena kondisi keuangannya telah cukup kuat.

Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah justru memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memberikan sinyal positif kepada pasar dan mengurangi kekhawatiran investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, pernyataan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah akan mengungkapkan informasi secara minim tidak relevan dalam konteks temuan penelitian ini. Temuan empiris justru memperlihatkan arah hubungan yang berlawanan yaitu semakin rendah profitabilitas, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela.

- a) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Sukarela (PS)

Hasil analisis untuk variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Sukarela (PS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel (X_1) Nilai *t-statistic profitabilitas* sebesar 2.630589, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (64-4) = 60$ didapat nilai *t* sebesar 2.00030. Dengan demikian nilai *t-statistic* (2.630589) > nilai *t* Tabel (2.00030) dan nilai Prob. *t-statistic* $0.0182 < 0.05$. dengan nilai koefisien sebesar -0.122974 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

b) Pengaruh Size terhadap Pengungkapan Sukarela (PS)

Hasil analisis untuk variabel *Size* memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela (PS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *variable* (X_2) Nilai *t-statistic Size* sebesar 2.134620, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 60$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2.00030. Dengan demikian nilai *t-statistic* (2.134620) > nilai *t* Tabel (2.00030) dan nilai Prob $0.0335 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.285929 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan cenderung memiliki tuntutan publik atas informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan menyediakan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sebab perusahaan besar lebih berpengalaman dalam pengungkapan informasi terkait perusahaan.

Jika dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.11 diketahui nilai minimum *Size* sebesar 11.11000 dan nilai maximum *Size* sebesar 15.25000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Size* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang menjadi objek penelitian berkisar antara 11.11000 sampai 15.25000 dengan nilai mean atau rata-rata *Size* sebesar 12.75219 dan standar deviasi sebesar 1.215148.

Hal ini juga membuktikan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula tuntutan kelengkapan pengungkapan informasi perusahaan. Karena hal itulah perusahaan besar lebih mengetahui informasi keuangan apa saja yang dibutuhkan oleh para pihak eksternal dan investor serta mampu menghadapi krisis lantaran mempunyai total asset yang besar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burung et al., 2016) yang menyatakan *Size* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah dan Kadir, 2019) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela.

Dengan ini sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal dengan variabel *Size* antara pengungkapan sukarela terletak pada peran ukuran perusahaan untuk mempertimbangkan tingkat *agency cost* yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Daniel, 2013). Semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan akan mampu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal yang akan memberikan dampak pada nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menahan informasi tambahan karena merasa kinerja yang baik sudah cukup memberikan sinyal positif kepada investor. Dengan demikian, kebutuhan untuk melakukan pengungkapan sukarela menjadi lebih rendah, sejalan dengan perspektif signaling yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi baik tidak selalu

membutuhkan perluasan pengungkapan untuk menarik perhatian pasar. Kemudian perusahaan yang berukuran besar menghadapi tuntutan akuntabilitas publik yang lebih tinggi, memiliki eksposur publik yang lebih luas, serta berinteraksi dengan lebih banyak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas sebagai upaya mempertahankan legitimasi dan kontrak sosial dengan masyarakat dan stakeholder. Kemudian pengaruh simultan kedua variabel tersebut adalah positif. Ini berarti bahwa semakin baik kinerja Profitabilitas dan semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin luas Pengungkapan Sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Mukhyi, M. (2022). Penerapan Teknologi Sistem Informasi Dan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Kecil Menengah. *Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen Auditorium Universitas Gunadarma, Kommit*.
- Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Astonugroho, R., & Tina Rosa. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.183>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. Dalam *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Nomor 3). <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Ghozali, & 2011:95). (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Hadi, A. P. (2010). Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 3(2).
- Hasibuan. (2005). Pengertian Bank: Fungsi, dan Jenis-Jenis Bank di Indonesia. *Gramedia Blog*.
- Monica Simbala, Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02). <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48311>
- Muwafiq, A., Edi Purnomo, D., Usamah, U., & Ainur rachmani, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Company Size, Capital Structure Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. *Neraca*, 19(2). <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1686>
- Ningtyas, Y., & Pratama, A. A. N. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran islamic social reporting sebagai pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3). <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.125>
- Nugraheni, B. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i3.354>.
- Pridya, A., Takarini, N., & Wikartika, I. (2021). Analisis Profitabilitas Perbankan Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.745>
- Rendy, R. M. A., & Sumowo, S. (2021). Penilaian Kesehatan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2). <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.137>
- Sari, D. P., HANDAYANI, T. Y., & YOLANDA, K. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Remaja di Kota Batam Tahun 2019. *Journal Of Midwifery*, 7(2).

<https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.891>

- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(2). <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.38>
- Susila, A. R. (2013). Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Umkm Unggulan Di Kota Tangerang. *Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*.
- Wijaya, R. E., & Hermanda, W. K. (2022). MEKANISME PEMANTAUAN YANG EFEKTIF DALAM KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.2.2022>.53-68